

Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Mata Pelajaran PJOK di SMA Negeri Se-Kabupaten Bojonegoro

Romadhona Dwi Novitasari¹, Nanik Indahwati²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Surabaya, Jl. Lidah Wetan, Lidah Wetan, Kec. Lakarsantri, Kota Surabaya, Jawa Timur, Indonesia
romadhonadwi.20142@mhs.unesa.ac.id

Abstract

The Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) is a scientific field to observe and overcome student problems. Furthermore, to strengthen the character values in the Pancasila student profile, students are expected to gain more active, interactive, situational, and direct experiences in everyday life. Inconsistent implementation of P5 can lead to uneven results across schools and districts. This research aims to determine the implementation of P5 in PJOK subjects in public high schools throughout Bojonegoro Regency and to identify the obstacles faced in implementing P5 in PJOK subjects. The research method used in research is quantitative descriptive research. The techniques used are interviews, questionnaires, and documentation. Based on the results of the study and discussions that have been carried out, it is concluded that implementing P5 students in PJOK subjects in public high schools in Bojonegoro province is in the "sufficient" category with a percentage of 31.84%. Supporting factors for implementing P5 in PJOK subjects are the principal, deputy principal, public relations officers, other subject teachers, and their students. Inhibiting factors in implementing P5 in PJOK subjects include inadequate facilities and infrastructure, especially in schools located in remote villages, and support from internal or external sources.

Keywords: Implementation, P5, Physical Education Health And Recreation

Abstrak

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan bidang keilmuan untuk mengamati dan mengatasi permasalahan peserta didik. Selanjutnya, untuk memperkuat nilai-nilai karakter dalam profil siswa Pancasila, siswa diharapkan memperoleh pengalaman yang lebih aktif, interaktif, situasional, dan langsung dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan P5 yang tidak konsisten dapat menyebabkan hasil yang tidak merata di seluruh sekolah dan kabupaten. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi P5 dalam mata pelajaran PJOK di SMA Negeri se-Kabupaten Bojonegoro dan untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam penerapan P5 pada mata pelajaran PJOK. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik yang digunakan adalah wawancara, angket dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa pelaksanaan proyek penguatan profil siswa Pancasila (P5) pada mata pelajaran PJOK di SMA Negeri se-provinsi Bojonegoro berada pada kategori "cukup" dengan presentase 31,84%. Faktor Pendukung pelaksanaan P5 pada mata pelajaran PJOK adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, petugas humas, guru mata pelajaran lainnya dan siswanya. Faktor penghambat dalam pelaksanaan P5 pada mata pelajaran PJOK antara lain sarana dan prasarana yang belum memadai, khususnya di sekolah yang berada di pelosok desa dan dukungan dari internal atau eksternal.

Kata kunci: Keterlaksanaan, P5, Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan

Copyright (c) 2024 Romadhona Dwi Novitasari, Nanik Indahwati

✉ Corresponding author: Romadhona Dwi Novitasari

Email Address: romadhonadwi.20142@mhs.unesa.ac.id (Jl. Lidah Wetan, Kota Surabaya, Jawa Timur, Indonesia)

Received 26 June 2024, Accepted 02 July 2024, Published 08 July 2024

PENDAHULUAN

Penerapan konsep P5 hingga saat ini masih kurang dipahami ini dapat menghambat jalannya proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran PJOK¹. Beberapa permasalahan menurut¹ dapat dibagi menjadi beberapa jenis yaitu, pelaksanaan P5 implementasi yang tidak konsisten dapat menyebabkan

hasil yang tidak merata diberbagai sekolah atau wilayah, perbedaan berbagai pendapat terkait tentang bagaimana materi pembelajaran Pancasila harus disusun dan diintegrasikan ke dalam kurikulum, evaluasi yang tidak efektif, partisipasi dan keterlibatan peserta didik yang rendah dalam pelaksanaan program, sehingga tujuan penerapan program tidak tercapai dengan maksimal, kurangnya sumber daya baik dalam bentuk pelatihan untuk pendidik maupun materi ajar yang kurang memadai, peran orang tua dan masyarakat dalam mendukung nilai-nilai Pancasila di luar lingkungan sekolah mungkin bisa juga menjadi tantangan, kondisi sosial dan budaya dapat memengaruhi penerimaan dan implementasi program, keterbatasan keterampilan pendidik, tantangan teknologi di era digital.

Pelaksanaan konsep profil pelajar Pancasila yang kurang dipahami akan berdampak terhadap pelaksanaan kurikulum merdeka. Beberapa dampak yang mungkin bisa terjadi yaitu, profil pelajar tidak mencerminkan pemahaman terkait nilai-nilai pancasila, sehingga kurikulum yang sudah disusun mungkin tidak efektif dalam menyampaikan dan menerapkan nilai-nilai Pancasila, hal ini dapat terjadi ketidakseimbangan pemahaman dalam implementasi Pancasila dan pendidikan. Selain itu, juga berdampak pada pembentukan karakter dan pengembangan potensi peserta didik.

Kurikulum Merdeka merupakan desain pembelajaran yang melibatkan siswa, menjadikan suatu pembelajaran yang menyenangkan, mengurangi tekanan pada siswa, dan memungkinkan mereka menemukan bakat dan potensinya. Menurut Muliardi (2023) Kurikulum Merdeka menitikberatkan pada kreativitas dan kebebasan berpikir siswa dalam mengeksplorasi dan mengemukakan gagasan selama pembelajaran, namun harus disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa. Peningkatan profil pelajar Pancasila berjalan seiring dengan model pembelajaran berbasis proyek. Menurut Zoki & Prasetyo, (2023) Kurikulum Merdeka mempunyai erat kaitannya dengan pembelajaran berbasis proyek, karena pembelajaran berbasis proyek dapat mengembangkan karakter siswa sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Menurut Adila & Arianto, (2022) Kurikulum Merdeka Belajar dapat mengembangkan karakter sejalan dengan nilai-nilai Pancasila melalui pembelajaran berbasis proyek. Dengan menerapkan sikap dan sifat yang ada di dalam profil pelajar Pancasila, maka siswa akan menguasai materi dan mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi ⁵ mengatakan bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berbeda dengan metode sebelumnya, karena mencakup kegiatan pembelajaran berbasis proyek. Namun, program P5 ini belum maksimal diterapkan di semua sekolah yang sudah menggunakan kurikulum merdeka. Di antara semua mata pelajaran, pembelajaran PJOK bertujuan untuk menjadi jembatan terbaik untuk meningkatkan daya ingat siswa dan memberikan mereka pengalaman belajar yang diperlukan melalui aktivitas fisik. Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan inovasi baru dalam pembelajaran karena membantu siswa dalam menggali ide dan menemukan kebutuhan, minat, dan bakat belajarnya. Apalagi, banyak implikasi Proyek Penguatan

Profil Pelajar Pancasila (P5) agar P5 dapat berfungsi dengan baik dan berkolaborasi dengan mata pelajaran PJOK bukanlah hal yang mudah. Hal ini nantinya akan bermanfaat bagi siswa, apalagi jika tidak semua sekolah yang telah menerapkan kurikulum merdeka, upaya-upaya yang mengikuti hal tersebut akan menjadi kendala dalam penerapan selanjutnya di sekolah.

Menurut Hamzah et al., (2022) P5 merupakan sebuah wadah bagi siswa untuk belajar, mengamati, dan memecahkan masalah yang ada di lingkungannya. Melalui P5 siswa senantiasa untuk berkontribusi terhadap lingkungan dan menjadi siswa yang berkompoten, cerdas, dan memiliki individu yang sesuai dengan karakter profil pelajar Pancasila. Oleh karena itu, penerapan P5 harus diwujudkan di seluruh sekolah. ⁵ menyatakan bahwa profil pelajar Pancasila merupakan profil lulusan yang bertujuan untuk menunjukkan karakter dan kemampuan yang diharapkan untuk mencapai dan memantapkan nilai-nilai luhur Pancasila peserta didik dan para pemangku kepentingan. Di era globalisasi perkembangan teknologi saat ini, pendidikan nilai dan karakter sangat diperlukan untuk mencapai keseimbangan antara perkembangan teknologi dan manusia ⁷. Oleh karena itu, profil pelajar Pancasila merupakan upaya menanamkan kepribadian peserta didik yang seimbang antara perkembangan teknologi dan manusia.

Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin melakukan kajian secara mendalam mengenai implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) pada mata pelajaran PJOK yang dilaksanakan di SMAN wilayah Kabupaten Bojonegoro. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian “Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Mata Pelajaran PJOK di SMA Negeri Se-Kabupaten Bojonegoro”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Tujuannya untuk menggambarkan secara sistematis baik dari fakta, karakteristik populasi tertentu, atau bidang tertentu secara factual dan sistematis (Sugiyono, 2019). Populasi dari penelitian ini yaitu guru-guru PJOK yang mengajar di SMA Negeri se-kabupaten Bojonegoro.

Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sampel diambil dengan adanya pertingan sesuai kriteria yang menjadi sasaran. Kriteria tersebut yaitu guru yang sudah mengajar lebih dari 5 tahun. Sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu 40 orang perwakilan guru PJOK yang mengajar di SMA Negeri se-kabupaten Bojonegoro.

Teknik instrumen yang digunakan yaitu wawancara, angket, dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan angket kuesioner yang disebarkan ke 40 guru PJOK yang sudah memenuhi kriteria. Angket kuesioner memiki 4 jawaban dalam skor penilaiannya yaitu, sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, dan sangat setuju, sebagai berikut:

Tabel 1. Skala Linkert

Alternatif pilihan jawaban	Bobot skor
Sangat tidak setuju	1
Tidak setuju	2
Setuju	3
Sangat setuju	4

Data yang telah diperoleh nantinya akan dideskripsikan berupa narasi dari hasil data dan wawancara. Dalam hal ini, peneliti menggunakan presentase berdasarkan indikator pengklasifikasian. Untuk melihat hasil pengklasifikasian perlu ditampilkan skala interval yang dikalsifikasikan menjadi empat kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, dan kurang.

Tabel 2. Skala Interval

Interval	Kategori
81,25% - 100%	Sangat Baik
62,50% - 81,25%	Baik
43,75% - 62,50%	Cukup
25,00% - 43,75%	Kurang

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis dari Miles & Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

HASIL DAN DISKUSI

Tabel 3. Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics						
	Valid	Missing	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Total	40	0	82.875	8.333	73.000	104.000
Rata-rata Horizontal	40	0	3.181	0.322	2.800	4.000
Rata-rata Vertikal	40	0	3.076	0.069	3.000	3.230

Data di atas menunjukkan deksripsi 40 responden untuk 3 item yakni nilai total dari seluruh jawaban masing-masing-masing responden, rata-rata jawaban tiap responden secara horizontal (untuk seluruh pernyataan), serta rata-rata jawaban tiap responden secara vertikal untuk tiap-tiap item pernyataan. nilai total dari seluruh jawaban masing-masing-masing responden memiliki nilai minimum 73,000 yang ditemukan pada responden ke-35, sedangkan nilai maksimum sebesar 104,000 ditemukan pada responden ke-8 dan ke-9. Adapun nilai rata-rata untuk item ini adalah 82,875 dengan standar deviasi 8,333.

Selanjutnya, rata-rata jawaban tiap responden secara horizontal (untuk seluruh pernyataan) menunjukkan nilai minimum sebesar 2,800 ditemukan pada responden ke-35 dan nilai maksimum 4,000 ditemukan pada responden ke-8 dan ke-9. Nilai rata-rata untuk item ini adalah 3,181 yang menunjukkan bahwa rata-rata responden menyatakan “setuju” dengan implementasi P5 dalam mata Pelajaran PJOK. Adapun standar deviasi item ini adalah 0,322. Kemudian, rata-rata jawaban tiap responden secara vertikal memiliki nilai minimum sebesar 3,000 pada item pernyataan ke-27 yakni “kegiatan P5 membuat siswa

menghasilkan produk atau tugas dengan tingkat kreatif yang lebih menonjol”. Artinya, implementasi P5 belum mampu meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran PJOK. Adapun nilai maksimum sebesar 3,230 ditemukan pada item pernyataan pertama yakni “Kegiatan P5 membuat siswa lebih bertaqwa kepada Tuhan YME”. Artinya, para siswa menganggap bahwa implementasi P5 mampu membuat mereka menjadi lebih religius dan menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan dalam pembelajaran PJOK. Adapun standar deviasi item ini adalah 0,069 serta rata-rata untuk item ini adalah 3,076 yang berarti para siswa dominan menyatakan setuju dengan adanya implementasi P5 dalam pembelajaran PJOK.

Tabel 4. One Sampel T-Test

One Sample T-Test				
	V	p	Rank-Biserial Correlation	SE Rank-Biserial Correlation
Implementasi P5	820.000	< .001	1.000	0.179
<i>Note.</i> For the Wilcoxon test, effect size is given by the matched rank biserial correlation.				
<i>Note.</i> For the Wilcoxon test, the alternative hypothesis specifies that the median is different from 0.				
<i>Note.</i> Wilcoxon signed-rank test.				

Hasil analisis menunjukkan nilai *p-value* < 0.001 yang berarti implementasi P5 berpengaruh signifikan dalam pembelajaran PJOK di SMA Negeri Se-Kabupaten Bojonegoro. Hal ini sejalan dengan skor *rank-biserial correlation* sebesar 1.000 (100%) yang menunjukkan adanya pengaruh dari implementasi P5 bagi para siswa dalam pembelajaran PJOK. Hasil ini sejalan statistik deskriptif pada item rata-rata horizontal yang dominan menyatakan persetujuan terhadap implementasi P5.

Berdasarkan hasil perhitungan dari angket kuesioner yang sudah disebar, mendapatkan hasil perolehan dengan kriteria cukup. Tahapan perhitungan dalam memperoleh presentase yang digunakan yaitu :

$$\text{Jumlah nilai yang muncul} \times 100\%$$

Nilai maksimal

$$3314 \times 100\% = 31,84\%$$

104

Dari perhitungan yang telah dilakukan memperoleh hasil dengan presentase 31,84% yang masuk dalam kategori “cukup”.

Berdasarkan hasil data penelitian menunjukan bahwa pelaksanaan implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dalam mata pelajaran PJOK di SMA Negeri se-Kabupaten Bojonegoro termasuk kategori “kurang” yaitu sebesar 31,84% hasil ini diperoleh dari angket yang disebar ke guru-guru PJOK SMAN se-kabupaten Bojonegoro yang hasilnya diolah menggunakan *JASP* dan *Excel* selanjutnya dikategorikan menggunakan skala interval. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan P5 adalah peserta didik dan sarana prasarana yang

kurang memadai. Perbedaan karakteristik yang dimiliki masing-masing peserta didik menjadi salah satu penghambat dalam pelaksanaan P5. Selain itu, berpendapat bahwa pendidikan karakter tidak dapat dibangun dan dipraktikan dalam waktu singkat karena pendidikan karakter memerlukan banyak waktu dan perlu dilakukan secara terus menerus. Oleh karena itu, pendidik harus berupaya untuk menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan belajar siswa. Dalam hal ini P5 diharapkan dapat menjadi sarana yang optimal untuk mendorong peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat yang berkompeten, berkarakter dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Selanjutnya faktor penghambat dalam pelaksanaan P5 di SMAN se-kabupaten Bojonegoro yaitu sarana prasarana yang kurang memadai baik di wilayah kota ataupun desa. Di wilayah kota prasarana yang kurang memadai yaitu di lapangannya sedangkan di wilayah desa yaitu di sarana dan prasarannya. Keberhasilan ranah pendidikan sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor kunci, di antaranya ialah ketersediaan infrastruktur dan perangkat penunjang yang memadai serta dimanfaatkan secara optimal. Sarana sangatlah penting dalam proses pelaksanaan pembelajaran, sarana merupakan faktor pendukung yang sangat membantu peserta didik dalam berjalannya pembelajaran yang baik dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran, selain itu prasarana juga merupakan faktor yang sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran karena fungsinya sendiri sebagai media untuk guru dalam menyampaikan materi yang telah ditetapkan untuk menjadi lebih efektif. Infrastruktur dan perangkat pendidikan merupakan salah satu sumber daya penting dan utama yang dapat mendukung proses pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan dalam pemberdayaan dan pengelolaan sumber daya tersebut guna mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan .

Berdasarkan penelitian dilakukan di SMA Negeri se-kabupaten Bojonegoro, para guru sudah melaksanakan proyek yang bertujuan untuk memperkuat profil pelajar Pancasila pada mata pelajaran PJOK, meskipun dalam prosesnya terdapat kendala yang tidak signifikan. P5 dilaksanakan di SMAN se-kabupaten Bojonegoro dalam PJOK mengangkat tema “Bangunlah Jiwa dan Raganya”. Tujuannya untuk menciptakan kesempatan belajar bagi siswa untuk membentuk diri sesuai profil pelajar Pancasila serta melatih kesehatan jasmani dan Rohani siswa. Beberapa aktivitas yang dilakukan diantaranya pembelajaran terkait gaya hidup sehat, kegiatan outing class agar peserta didik tidak jenuh saat pembelajaran, merangsang kreativitas, dan meningkatkan motivasi belajar, mengasah keterampilan mereka dalam gelar lomba yang bertemakan olahraga dalam penerapan P5, mengenalkan kearifan lokal melalui olahraga tradisional, dan sebagainya. Oleh sebab itu, perlunya kolaborasi guru PJOK dengan guru antar mata pelajaran, masyarakat dari luar, dan tim fasilitator untuk keberhasilan kegiatan yang dilakukan. Para guru harus berupaya menciptakan citra profil pelajar Pancasila tidak hanya dalam sistem pendidikan tetapi juga dalam komunitas di masyarakat. Sebab, keberhasilan program ini dapat tercapai jika orang tua, guru, siswa, dan seluruh instansi di Masyarakat saling bekerjasama dan bersinergi untuk mencapai hal

tersebut (laghung, 2023). Selain itu, sekolah juga harus mendukung penuh keberhasilan kegiatan P5, salah satunya adalah sarana prasarana agar sarana prasarana yang dipelukan dapat beroperasi secara optimal untuk menunjang operasional. Hal ini memerlukan dukungan warga sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, dan staff, yang mampu mengelola sarana prasarana secara professional.

KESIMPULAN

Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMA Negeri se-Kabupaten Bojonegoro masuk dalam kategori “cukup” akktivitas yang dilakukan guru PJOK berkolaborasi dengan antar guru PJOK dan tim fasilitator, selain itu juga dilakukan pada waktu yang bersamaan tetapi dalam waktu yang telah ditentukan. Dengan mengangkat tema “Bangunlah Jiwa dan Raganya” beberapa aktivitas yang dilakukan diantaranya pembelajaran terkkait gaya hidup sehat, kegiatan outing class agar peserta didik tida jenuh saat pembelajaran, merangsang kreativitas, dan meningkatkan motivasi belajar, mengasah keterampilan mereka dalam gelar lomba yang bertemakan olahraga dalam penerapan P5, mengenalkan kearifan lokal melalui olahraga tradisional, dan sebagainya.

Faktor pendukung dalam penerapan P5 di mata pelajaran PJOK yaitu, kepala sekolah, waka, human, guru mata pelajaran lainnya, sesama guru PJOK, tim fasilitator, dan peserta didik. Sedangkan, untuk faktor penghambatnya yaitu sarana dan prasarana khususnya di sekolah yang berada di daerah pelosok serta perbedaan karakter peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada dosen pembimbing dan dosen penguji skripsi. Terima kasih juga kepada guru-guru PJOK yang mengajar SMA Negeri se-kabupaten Bojonegoro yang telah berpartisipasi dalam pembuatan skripsi ini.

REFERENSI

- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A. & Noventari, W. Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *J. Ketahanan Nas.* 27, 230 (2021).
- Muliardi, M. Mengembangkan kreativitas dan karakter bangsa melalui Kurikulum Merdeka di Madrasah. *Tak. J. Pendidikan, Sains, dan Hum.* 2, 1–12 (2023).
- Achmed Zoki & Rahayu Prasetyo. Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila melalui Model Project Based Learning (PjBL) terhadap Hasil Belajar PJOK. *Sprinter J. Ilmu Olahraga* 4, 146–150 (2023).
- Adila, K. & Arianto, A. Implementasi Kurikulum Prototipe Pada Program Sekolah Penggerak Sebagai Upaya. *Kumpul. Karya Tulis Ilm. Tingkat Nas.* 219–227 (2022).
- Kemendikbudristek. Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. *Kemendikbudristek* 1–37 (2022).

- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I. & Abidin, M. Z. Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. *J. Jendela Pendidik.* 2, 553–559 (2022).
- Faiz, A., Parhan, M. & Ananda, R. Paradigma Baru dalam Kurikulum Prototipe. *Edukatif J. Ilmu Pendidik.* 4, 1544–1550 (2022).
- Pradana, A. A. Strategi Pembentukan Karakter Siswa Pada Jenjang Pendidikan Dasar Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan. *Prem. J. Islam. Elem. Educ.* 3, 78–93 (2021).
- Rizky Satria, P. A., Sekar, W. K. & Harjatanaya, T. Y. Proyek Penguatan. *Proj. Penguatan Profil Pelajar Pancasila* 138 (2022).
- Fitrandi, I. Y. & Kristiyandaru, A. Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Madrasah Tsanawiyah Se-Kota Kediri. *J. Pendidik. Olahraga dan Kesehat.* 8, 167–172 (2020).
- Islamic, J. & Manajemen, E. Ike Malaya Sinta. *J. Islam. Educ. Manaj.* 4, 77–92 (2019).
- Laghung, R. Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Cendekia J. Ilmu Pengetah.* 3, 1–9 (2023).
- Fatmawati, N., Mappincara, A. & Habibah, S. Pemanfaatan Dan Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan. *J. Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran* 3, 115–121 (2019).